BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut (*research),* Berasal dari kata (*re)* artinya kembali dan (to search) artinya menemukan atau mencari. Sehingga research dapat diartikan menemukan atau mencari kembali. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.[1] Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah - langkah yang dilakukan secara terncana dan sistematis untuk mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Sedangkan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.[2] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus ilmiah.[3]

---

[1] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Teras,2011), h 1-2

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h 9

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial, yang berkaitan langsung dengan gejala yang muncul disekitar lingkungan masyarakat. Penelitian ini berlandaskan pada kenyataan yang ada. Kemudian dengan posisi peneliti sebagai instrumen kunci. Sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa bisa diwakili oleh orang lain. Hasil penelitian bersifat induktif, yaitu kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari lapangan, yang nantinya akan menjawab fokus penelitian.

Penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena yang lain.[4] Pada umumnya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

2011), h 5

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: (Remaja Rosdakarya, 2013), h 74

Manfaat penelitian deskriptif adalah mendeskrisikan peristiwa tau kondisi saat ini, menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subyek yang ditelti secara tepat, mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.[5] Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta yang yang ada di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung tentang metode yang digunakan ustadz/ustadzah dalam memotivasi santri belajar Al Qur'an. Mendeskripsikan penjelasan dari subyek yang menjadi informan. Serta mendeskripsikan obyek yang muncul ketika penelitian dilakukan.

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis. Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kasual komperatif dan penelitian korelasi.[6] Maka, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus *(case study)*.

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.[7] Penelitian ini akan meneliti tentang metode ustadz/ustadzah dalam meningkatkan motivasi santri belajar baca tulis Al Qur'an. Studi kasus penelitian ini berlatar belakang pada kondisi anak-anak dan remaja yang

---

[5] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2007), h 8

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h 8

[7] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h 22

kesulitan belajar baca tulis Al Qur'an, yang kemudian ustadz/ustadzahnya berperan meningkatkan motivasi dan semangat kepada santri-santrinya untuk senang belajar Al Qur'an.

Karakteristik pendekatan studi kasus:[8]

1. Menyelidiki suatu kasus atau masalah secara mendalam atau sistematis
2. Menghasilkan suatu gambaran yang lengkap dan terorganisasi dengan baik
3. Lingkup masalah dapat mencakup keseluruhan aspek kehidupan atau bagian-bagian tertentu dan faktor-faktor yang spesifik saja, tergantung tujuan studi
4. Sekalipun studi ini hanya menganalisis unit-unit kecil dan spesifik tetapi dapat melibatkan variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar.
5. Adanya suatu target, yaitu untuk memecahkan masalah.

Jenis yang akan digunakan peneliti ini adalah studi kasus (*case study)*. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengupas secara mendalam tentang Metode Peningkatan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) untuk Memotivasi Santri di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran merupakan syarat pasti yang harus ada dalam penelitian. Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka pengumpulan data. Peneliti selalu hadir di lokasi penelitian selama tidak menganggu kegiatan

[8] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h 50

belajar mengajar dan kehadiran peneliti juga telah diketahui oleh informan (kepala TPQ, ustadz/ustadzah dan santri) karena peneliti adalah orang yang berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek penelitian maka kehadiran peneliti di lapangan harus optimal.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.[9] Sambil melakukan observasi, seorang peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuannya agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan menyimpulkan hasil penelitian, sehingga ia sebagai penentu dari hasil penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan serta menjalin hubungan baik dengan para informan, guna memperoleh data yang di inginkan. Kehadiran peneliti tidak bisa digantikan oleh siapapun ketika proses penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h 165-166

data yang ada di lapangan, peneliti juga akan memanfaatkan buku tulis, paper dan alat tulis seperti pensil dan bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Untuk itu, peneliti selalu menjadwalkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intenstas yang cukup tinggi.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.[10] Maka, peneliti harus hadir dalam setiap proses penelitian yang dilakukan di lapangan. Berperan langsung dan aktif dalam mencari informasi. Sehingga data yang didapat murni dan valid.

C. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah lokasi penelitian atau tempat penelitian. Yang dimaksud tempat penelitian adalah dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa tempat penelitian, tergantung bidang ilmu pendidikan, maka penelitian tersebut berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.[11]

Lokasi penelitian dilakukan di TPQ Al Falah yang beralamatkan di Desa Karangsari Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 66293. TPQ ini berada dalam lingkup Pondok

[10] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* ... , h 167
[11] Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h 53

Pesantren Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung yang berada di dekat perbatasan dengan Desa Jatirejo Rejotangan Tulungagung.

Peneliti melakukan penelitian di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung dikarenakan beberapa hal diantaranya; 1) subyek penelitian adalah ustadz dan ustadzah yang dirasa berkopetensi dalam bidangnya. 2) lulusan TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung dapat dipertanggungjawabkan baca tulis Al Qur'annya. 3) Metode yang digunakan menarik sehingga santri-santri memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari Al Qur'an. 4) Memiliki sertifikat akreditasi dan termasuk pendidikan non formal yang sudah resmi.

Penelitian difokuskan pada anak-anak dan remaja yang masih kesulitan dalam belajar Al Qur'an. Terutama yang belum bisa membaca dan menulis Al Qur'an. Oleh sebab itu, peran ustadz dan ustadzah sangat penting dalam meningkatkan motivasi santri agar termotivasi dan semangat dan tidak bosan dalam mempelajari Al Qur'an. Dan membuat santri tertarik belajar Al Qur'an sehingga hasil (*output)* ketika sudah lulus dari TPQ tersebut mereka dapat dipertanggungjawabkan bacaan dan tulisan Al Qur'annya.

D. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka.[12] Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk menentukan data tersebut, peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa

[12] Suharsini arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Revisi,* (Jakarta: Rineka cipta,2004), h 99

adanya sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snowball sampling, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai, begitu seterusnya.[13]

Sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh.[14] Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama. Kemudian sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan. Sumber pengumpulan data responden, saat pengumpulan dapat berupa data dengan menggunakan teknik wawancara, jika observasi sumber data berupa benda dan jika menggunakan dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen.

Pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

   Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.[15] Data primer merupakan data yang penting untuk dimasukkan dalam data penelitian yang dilakukan.

   Data primer yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu, wawancara dengan beberapa informan, diantaranya Kepala TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung, ustadz dan ustadzah TPQ Al Falah

---

[13] W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan,* (Malang: Winangka Media, 2003), h 7

[14] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., h 107.

[15] Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), h 57

Karangsari Rejotangan Tulungagung, pengurus pondok pesantren Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung dan beberapa santri yang belajar baca tulis Al Qur'an di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang terlah tersedia.[16] Maka yang termasuk pada data ini, diantaranya dokumentasi ketika proses penelitian dilakukan, data-data sekolah yang berkaitan dengan penelitian, dan beberapa referensi seperti penelitian terdahulu, buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Pemilihan dan jumlah sumber data tidak hanya di dasarkan pada banyak informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data yang diperlukan peneliti, sehingga sumber data di lapangan bisa diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Kelompok sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Narasumber

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memiliki arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.[17] Peneliti dan narasumber memiliki kedudukan yang sama. Dalam penelitian ini

[16] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h 91

[17] H.B Sutopo, Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Malang, T,T,T), h 111

yang menjadi *key informant* adalah ustadz dan ustadzah yang mengajar baca tulis Al Qur'an.

2. Peristiwa atau Aktifitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu diketahui secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan metode baca tulis Al Qur'an yang digunakan untuk memotivasi santri di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

3. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan untuk bahan penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti bertempat di Pondok Pesantren sekaligus TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung.

4. Dokumentasi dan Arsip

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan metode yang digunakan ustadz dan ustadzah untuk meningkatkatkan motivasi santri-santrinya di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung. Seperti trankip hasil wawancara bersama ustadz dan ustadzah, foto kegiatan penelitian dan juga benda yang digunakan seperti buku tulis, bolpoin, handphone dan camera digital.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data menjadi unsur yang sangat penting. Untuk mengumpulkan data yang cukup dan sesuai dengan fokus yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[18] Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, ataupun keterangan secara lisan dari responden. Peneliti bertatap langsung dengan narasumber agar mendapat hasil maksimal dari proses wawancara yang dilakukan.

Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[19]

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan interview kepada beberapa pihak yang dapat memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian.

---

[18] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h 44

[19] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), h 291

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah:[20]

a) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
b) Menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
c) Mengawali atau membuka pokok alur wawancara
d) Melangsungkan alur wawancara
e) Mengonfirmasi hasil wawancara
f) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

2. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sitematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[21] Observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidki. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dn pengecap. Alat yang dapat digunkaan diataranya dengan mengadakan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara.[22] Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung atau dengan terjun langsung ke lapangan penelitian.

Teknik Observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. *Pertama,* Pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. *Kedua,* observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. *Ketiga,* Observasi yang menyangkut

---

[20] Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang : IKIP Malang, 2005), h 102

[21] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h 158

[22] Sutriono Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h 136

latar penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi pertama dimana pengamat bertindak sebagai partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dengan begitu data yang diperoleh benar-benar akan valid.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, buku, gambar, majalah, atau surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[23] Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulakna data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipan dan wawancara mendalam. Metode ini digunkan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan metode baca tulis Al Qur'an.

Maka dokumentasi yang dijadikan bahan penelitian , meliputi dokumen yang langsung berasal dari TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung maupun dari luar yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen dari dalam, seperti foto-foto ketika pembelajaran berlangsung, keadaan TPQ dan rekaman ketika penelitian, buku-buku atau data-data yang di butuhkan peneliti di TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung. Dokumen yang berasal dari luar, seperti buku atau referensi yang membantu proses analisis data.

[23] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h 321

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan tiga metode yaitu metode wawancara mendalam, observasi parsisipan, dan juga dokumentasi agar saling melengkapi antara metode satu dengan metode yang lain sehingga data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

F. Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan, pengaturan, dan pengolahan agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis.[24] Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian kualitatif analisa data digunkan sebagai proses penelaah, pengurutan bahkan pengelompokan data. Analisa data penelitian kualitatif dilakukan semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan sesudah penelitian. Aktivitas dalam analisis data yaitu : data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification.*[25]

Langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti

---

[24] Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah,* (Jakarta: Sinar BaruAlgesindo, 1987), h 76

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ..., h 246

yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat merduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Karena tujuan utama penelitian kualitatif pada temuan.

Mereduksi data berati merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.[26] Peneliti mereduksi data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung dengan bantuan teman atau dosen pembimbing, sebagai referensi dan pertimbangan peneliti. Selain itu, peneliti juga memaksimalkan kemampuan pribadi khususnya kecerdasan dan pengetahuan yang diteliti dalam mereduksi data.

Dalam tahap reduksi data peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi. Teknik analisis taksonomi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan secara terus menerus melalui pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka data-data tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitiatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ....*, h 338

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.[27]

Penelitian ini menggunakan penyajian data yang berbentuk narasi. Yaitu, data yang diperoleh disusun dan diuraikan oleh peneliti menggunakan kata-kata sendiri dengan bentuk narasi. Narasi yang digunakan peneliti untuk menjelaskan pola, karakteristik, hubungan dan fenomena yang diperoleh selama proses penelitian. Dengan penyajian data tersebut, akan mudah dipahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dengan penyajian data narasi diharapkan pembaca akan merasakan langsung pada kejadian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusing Drawing/Verification)*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Langkah awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal , hipotesis atau teori.[28]

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan dengan menemukan makna dari data-data yang dikumpulkan. Setelah data direduksi, ditampilkan dengan cara narasi, kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi

---

[27] *Ibid*, h 252

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ....*, h 345

selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang mendalam dan jelas. Ketiga proses ini merupakan suatu proses yang saling berkaitan, yang akhirnya akan menemukan hasil akhir dari penelitian ini.penyajian data yang didukung data-data yang mantap akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *creadibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Penjelasan mengenai keempat uji keabsahan tersebut , yaitu :

1. *creadibility* (validitas internal)

   Cara menguji kredibilitas diantaranya:

   a. Perpanjang pengamatan

      Dalam perpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.[29]

      Perpanjangan pengamatan tidak perlu dilakukan peneliti, jika data yang diperoleh dari lapangan sudah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan pada waktu yang berbeda. Dapat dikatakan, datanya tidak berubah meskipun waktunya telah berubah.

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h 271

b. Meningkatkan ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.[30] Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dapat dipercaya atau tidak. Peneliti harus membaca referensi-referensi yang ada, misalnya jurnal atau skrisi yang hampir sama dengan konteks penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki wawasan yang luas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.[31] Maka dalam penelitian ini pengecekan data akan menggunakan triangulasi sumber,teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dari berbagai informan. Triangulasi teknik yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi wakti yaitu dari berbagai waktu yang digunakan ketika proses penelitian.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti setelah mendapatkan data, peneliti mencari data sebagai pembanding

---

[30] *Ibid,* h 272
[31] *Ibid,* h 273

dari data yang diperoleh sebelumnya. Data pembanding yang didapat peneliti akan dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Triangulasi dilakukan untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan didukung *cross chek.* Dengan demikian, hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

d. Analisis kasus nagatif

Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang di temukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan merubah temuannya.[32]

Sebelum peneliti harus memperoleh temuan yang disetujui oleh berbagai pihak yang terkait. Tidak ada satupun yang mengatakan berbeda atau menentang. Sehingga temuan dapat dinilai kredibel. Jika, ada yang berbeda itu disebut kasus negatif yang harus diteliti lebih mendalam oleh peneliti.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Bahan referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...,* h 275

dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera dan *handycam*.[33]

Jadi, dalam proses penelitian, peneliti harus menggunakan alat pendukung sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian secara langsung. Dan data yang diperoleh oleh peneliti murni berasal dari lapangan serta dapat dipertanggungjawakan keasliannya.

f. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah valid. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.[34]

Jadi, peneliti melakukan *membercheck* ketika telah melakukan satu periode penelitian. Untuk mengetahui seberapa kredibel data yang diperoleh. Yaitu dengan memperoleh persetujuan atau kesepakatan dari berbagai informan yang telah di wawancarai.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil

---

[33] *Ibid*, h 276

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h 276

penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.[35] Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Maksud *transferability* disini, yaitu bagaimana makna yang terkandung dalam penelitian ini berkesan pada pembaca. Harapan peneliti akan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, meskipun dengan situasi sosial yang berbeda. Sehingga, peneliti harus menguraikan hasil penelitian dengan bahasa yang jelas, berkesinambungan dan rinci agar mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

3. *Dependability* (reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *deandibility* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menetukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktifitas lapangannya, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.[36]

Peneliti dapat menunjukkan bukti berupa dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian dilakukan. Maka, peneliti harus mengambil foto dengan berbagai informan terkait penelitian yang

---

[35] *Ibid.*, h 276

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h 277

dilakukan. Sehingga peneliti terbukti melakukan penelitian, mulai dari perencanaan hingga laporan hasil penelitian.

4. *Confirmability* (obyektifitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarty menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.[37]

Hasil penelitian dalam penelitian ini harus sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, peneliti harus mampu menjelaskan proses memperoleh hasil penelitian, mulai dari perencanaan penelitian hingga memperoeh hasil yang diinginkan oleh peneliti. Sehingga peneliti mampu mengonfirmasi setiap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Karena penelitian benar-benar dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Suatu penelitian hendaknya dilakukan melalui tahap-tahap tertentu. Tahap yang dilakukan penelitian ini yaitu: *Pertama*, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan. *Kedua*, eksplorasi fokus, pada tahap ini memulai memasuki proses

[37] *Ibid*, h 277

pengumpulan data, yaitu teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. *Ketiga,* tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, yaitu untuk mengecek data penelitian yang telah dilakukan.[38]

Tahap pertama atau tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti yaitu mencari masalah kemudian merumuskan judul dan menjelaskan latar belakang masalah yang diambil. Lalu, menentukan fokus penelitian sebagai tujuan yang akan dicari dalam proses penelitian, kemudian melakukan survey lapangan terhadap lembaga yang dijadikan objek penelitian. Dalam tahap pertama ini, peneliti menyusun proposal dan berkonsultasi dengan beberapa pihak, misalkan dosen pembimbing untuk merencanakan apa dan bagaimana proses penelitian akan dilakukan atau berkonsultasi kepada pengurus lembaga yang akan diteliti.

Tahap kedua atau tahap pekerjaan lapangan, yaitu memasuki lapangan penelitian. Peneliti memberikan surat izin dari pihak kampus IAIN Tulungagung kepada Kepala TPQ Al Falah Karangsari Rejotangan Tulungagung. Setelah mendapat izin maka peneliti melakukan persiapan. Demi mendapat informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap informan yang sudah ditetapkan dengan berpedoman pada perencanaan yang sudah dilakukan.

---

[38] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h 152-153

Tahap ketiga yang dilakukan adalah analisis data yaitu mengecek data dan memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh dengan berbagai teknik yang telah ditentukan ketika perencanaan penelitian. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis lalu dicek keabsahannya. Sehingga akan menghasilkan temuan dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.